
EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA KELAS 4-5 DI SDN 16 DULUPI

THE EFFECTIVENESS OF AUDIOVISUAL MEDIA FOR DENTAL HEALTH EDUCATION IN IMPROVING THE KNOWLEDGE OF 4TH-5TH GRADE STUDENTS AT SDN 16 DULUPI

Irwan¹, Ferawati Djafar², Tri Septian Maksum³, Wirda Aulia⁴, Anggriani Susanti⁵

¹³Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

²Jurusan D IV Terapi Gigi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Gorontalo, Indonesia

⁴⁵ Program Magister Terapan, Poltekkes Kemenkes Semarang Indonesia.

email: irwandeliyana1976@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas media audiovisual untuk pendidikan kesehatan gigi dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas 4-5 di SDN 16 Dulupi. Jenis Penelitian Kuantitatif Rancangan penelitian pre-eksperimen, desain *pre-test* dan *pos-test* satu kelompok. Dan teknik sampel menggunakan total sampling. Data kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual, dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian mendapatkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa pada tingkat cukup (56,5%), rata-rata skor pengetahuan 20,17±1,749. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual, sebagian besar tingkat pengetahuan tingkat baik (56,5%), rata-rata skor pengetahuan 26,00±1,749. Hasil uji wilcoxon mendapatkan p value = 0,000 < α (0,05), yang berarti pendidikan kesehatan gigi menggunakan media audiovisual efektif terhadap pengetahuan gigi pada siswa kelas 4-5 di SDN 16 Dulupi.

Kata Kunci : Kesehatan Gigi, Media Audio Visual, Pengetahuan

Abstract

The research aims to determine the effectiveness of audiovisual media for dental health education in improving the knowledge of 4th-5th grade students at SDN 16 Dulupi. Pre-experimental research method, onegroup pre-test and post-test design. The population consisted of all 23 students from grades 4-5, who were all taken as the sample. (total sampling). Knowledge questionnaire data before and after health education using audiovisual media were analyzed univariately and bivariately using the Wilcoxon test ($\alpha=0.05$). The research results showed that before being given health education using audiovisual media, most students' knowledge level about dental and oral health was at a sufficient level (56.5%), with an average knowledge score of 20.17±1.749. After being given health education using audiovisual media, most students' knowledge level was at a good level (56.5%), with an average knowledge score of 26.00±1.749. The Wilcoxon test results obtained a p value = 0.000 < α (0.05), which means that dental health education using audiovisual media is effective in improving dental knowledge among 4th-5th grade students at SDN 16 Dulupi.

Keywords: Dental Health, Audiovisual Media, Knowledge

Received: January 25th, 2025; 1st Revised April 20th, 2025;

Accepted for Publication : October 2nd, 2025

© 2025 Irwan, Ferawati Djafar, Tri Septian Maksum, Wirda Aulia, Anggriani Susanti
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Salah satu kesehatan tubuh pada daerah gigi dan mulut merupakan bagian komponen dari unsur kesehatan yang secara umum dan menjadi faktor yang paling penting dalam pertumbuhan dan perkembangan normal anak. Permasalahan pada daerah gigi dan mulut bisa berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang berdampak pada kualitas hidup mereka. Hal tersebut tidak boleh dibiarkan, khususnya pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak, karena merupakan faktor pendukung yang paling utama untuk memenuhi asupan gizi seorang anak. Gigi dan mulut adalah salah satu bagian dari tubuh yang merupakan masuknya makanan dan minuman ke dalam tubuh yang bisa menentukan sejumlah asupan gizi. Proses penyerapan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh dapat menyebabkan kondisi kesehatan yang buruk jika gigi seseorang tidak sehat (1).

Gigi rusak, berlubang dan rasa sakit pada gigi merupakan masalah terbesar di Indonesia masalah ini terhitung 45,3% pada penduduk Indonesia. Masalah kesehatan mulut lainnya yang dialami oleh penduduk Indonesia adalah gusi Bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Kemenkes, 2020). Data yang dirilis Departemen Kesehatan (Depkes) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia telah menyikat gigi setiap hari dengan nilai presentase sebesar (94,7%) namun hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar yaitu sesudah makan pagi dan sebelum tidur. Penduduk Indonesia usia 10-14 tahun telah melakukan sikat gigi setiap hari 96,5%,

namun hanya 2,1% telah menggosok gigi dua kali di waktu yang benar, yaitu pagi hari dan malam sebelum tidur (2).

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok usia yang menjadi dasar panduan dalam mengambarkan pengalaman kesehatan gigi sulung. Pada usia ini, gigi permanen mengalami erupsi serta butuh tindakan supaya tidak mengakibatkan kerusakan dini yang berpeluang menghambat kualitas hidup di masa depan (3). Biasanya, anak usia sekolah dasar belum bisa melakukan upaya pemeliharaan kesehatan diri sendiri, suka jajan makanan serta minum berdasarkan kemauannya serta banyak dari makanan juga minuman adalah makanan kariogenik yaitu bersifat banyak mengandung karbohidrat penyebab masalah kesehatan gigi (4). Karies gigi adalah penyakit akibat demineralisasi lapisan gigi, disebabkan oleh berbagai faktor seperti gigi, saliva, mikroorganisme, karbohidrat, dan waktu (5).

Pendidikan kesehatan gigi adalah program penting untuk menangani masalah kesehatan gigi di Indonesia, dilaksanakan oleh Puskesmas bersama program kesehatan lainnya, dan ditujukan kepada individu (6). Ketidakhadiran pendidikan kesehatan gigi di rumah atau kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi di sekolah dapat menyebabkan siswa memiliki pengetahuan yang rendah. Kurangnya peran orang tua dalam mendukung kebiasaan menyikat gigi anak dan tidak adanya pengawasan di sekolah juga dapat mempengaruhi pengetahuan siswa terkait kesehatan gigi (7).

Metode pendidikan yang kurang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan gigi

bisa menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pengetahuan. Program pendidikan konvensional yang tidak melibatkan pendekatan interaktif, seperti media audiovisual, sering kali kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan gigi (8).

Pendidikan kesehatan gigi pada anak sekolah dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya menggunakan media audiovisual. Media ini membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah melalui gabungan audio dan visual (9).

Media *audio* adalah bahan suara (*audio*) yang direkam dalam format fisik tertentu. Media *audio* merupakan media yang bersifat auditif, telinga yang lebih dominan digunakan ketika menggunakan media ini. Media *visual* adalah media yang hanya dapat dilihat seperti gambar, objek, model, dan lain-lain yang dapat menjadikan motivasi belajar anak serta dapat memberikan pengalaman secara kongkret dan mempertinggi daya serap belajar siswa (10).

Berdasarkan data survey yang dilakukan oleh peneliti dan hasil wawancara dengan siswa. Bawa 15 siswa dari total 23 siswa mengaku menyukai makanan manis, dan hanya menyikat gigi di pagi hari saat mandi sebelum berangkat sekolah. Selain itu siswa juga tidak rutin memeriksa giginya ke dokter gigi atau perawat gigi. Kondisi ini perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah, sekolah

dapat bekerja sama dengan puskesmas untuk menyelenggarakan program promotif kesehatan gigi dan mulut, seperti penyuluhan dan edukasi tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar.

Data diatas menunjukkan banyak siswa SD masih memerlukan perawatan gigi dan mulut, dengan perilaku sebagai salah satu penyebab utamanya. Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi membuat mereka mengabaikan perawatan. Pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki perilaku menyikat gigi yang benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Media Audiovisual untuk Pendidikan Kesehatan Gigi dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SDN 16 Dulipi”.

2. METODE

Penelitian menggunakan metode eksperimen, dengan desain *pre-test* dan *post-test* satu kelompok. Populasi seluruh siswa kelas 4-5 sebanyak 23 orang, diambil seluruhnya sebagai sampel (total sampling). Data kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual, dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
9 Tahun	5	21,7
10 Tahun	13	56,5
11 Tahun	5	21,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	52,2
Perempuan	11	47,8
Jumlah	23	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden penelitian ini berumur 10 tahun yaitu sebanyak 13 orang (56,5%) dan berjenis kelamin laki-laki yaitu 12 orang (52,2%).

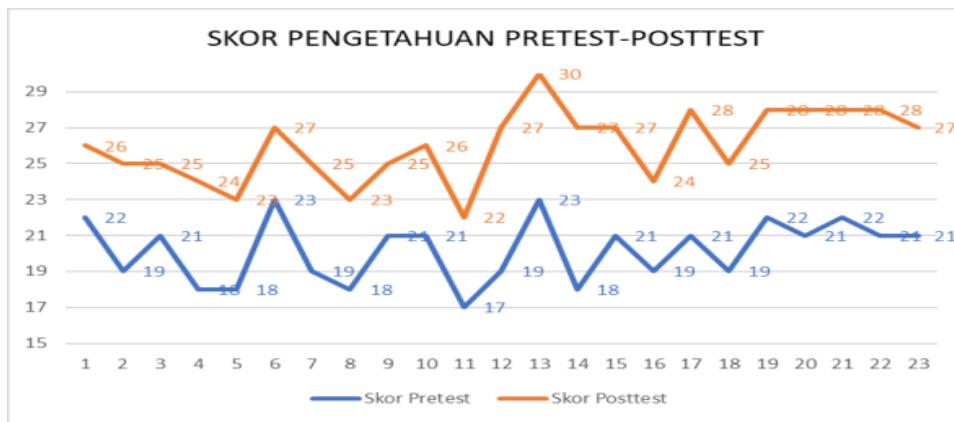
Tabel 2. Tingkat pengetahuan siswa di SDN 16 Dulupi tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual

Pengetahuan	n	%
Pre-test		
Baik	0	0,0
Cukup	13	56,5
Kurang	10	43,5
Jumlah	23	100,0
Post-test		
Baik	13	56,5
Cukup	10	43,5
Kurang	0	0,0
Jumlah	23	100,0

Sumber: Data Primer Tahun 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa pada tingkat cukup yaitu 13 orang (56,5%), sedangkan 10 orang (43,5%) tingkat pengetahuannya kurang.

Sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual, sebagian besar tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut siswa tingkat baik yaitu 13 orang (56,5%), sedangkan 10 orang (43,5%) tingkat pengetahuannya cukup.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Skor Pengetahuan *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 4. Efektivitas media audiovisual untuk pendidikan kesehatan gigi dalam meningkatkan pengetahuan siswa di SDN 16 Dulupi

Pengetahuan	n	Min	Max	Mean±SD	p-value
Pretest	23	17	23	20,17±1,749	
Posttest	23	22	30	26,00±2,000	0,000

Sumber: Data Primer (2024)

Tabel tersebut menunjukkan pada 23 orang siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual, skor pengetahuan minimal yaitu 17, skor pengetahuan maksimal 23, rata-rata skor pengetahuan $20,17\pm1,749$. Sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual, terjadi peningkatan skor pengetahuan minimal yaitu 22, skor pengetahuan maksimal 30, rata-rata skor pengetahuan $26,00\pm1,749$.

Pembahasan

Hasil uji wilcoxon mendapatkan *p-value* $0,000 (<\alpha 0,05)$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pendidikan kesehatan gigi menggunakan media audiovisual efektif terhadap pengetahuan gigi pada siswa SDN 16 Dulupi. Pendidikan kesehatan merupakan bentuk promosi kesehatan merupakan kegiatan atau upaya penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang

lebih baik. Hal tersebut dikarenakan telinga dan mata adalah sumber sebagian besar pengetahuan manusia¹³ Sulistio & Mustofa (2024), menyatakan enerapan media audio visual terbukti efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Proses ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan pembukaan, inti, dan penutupan. Pemanfaatan media seperti video slide, voice note, dan dokumen dalam berbentuk word/pdf telah membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dinamis (11).

Media audiovisual meningkatkan efektivitas pendidikan kesehatan gigi karena kemampuannya untuk menyajikan informasi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan siswa. Audiovisual merupakan media yang menggabungkan elemen visual dan audio, yang secara bersama-sama mampu menarik perhatian siswa lebih baik daripada media konvensional seperti ceramah atau buku. Media ini

memanfaatkan gambar bergerak, suara, dan narasi yang secara simultan merangsang berbagai indera, sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa (12).

Media audiovisual membuat konsep kesehatan gigi yang mungkin sulit dipahami menjadi lebih konkret. Misalnya, penjelasan tentang cara menyikat gigi yang benar atau bahaya karies gigi dapat divisualisasikan melalui video animasi atau demonstrasi langsung. Hal ini membantu siswa untuk melihat langsung bagaimana praktik kesehatan gigi yang baik dilakukan, sehingga mereka tidak hanya mendengar teori, tetapi juga melihat contohnya. Penggunaan warna, ilustrasi yang menarik, dan suara narator yang jelas dapat meningkatkan keterlibatan dan perhatian siswa, yang pada gilirannya meningkatkan retensi pengetahuan (13).

Penggunaan media audiovisual cocok dengan gaya belajar siswa yang berbeda. Ada siswa yang lebih mudah memahami informasi melalui visual, sementara yang lain lebih tertarik pada elemen audio (14). Dengan menggabungkan keduanya, media ini dapat mencakup berbagai gaya belajar dan membuat proses pendidikan menjadi lebih inklusif dan efektif. Informasi yang diterima melalui berbagai saluran sensorik (visual dan audio) cenderung lebih lama diingat, karena melibatkan lebih banyak bagian otak dalam proses pembelajaran. Selain itu, media audiovisual juga membantu menyederhanakan informasi kompleks menjadi lebih mudah dipahami, terutama bagi siswa sekolah dasar. Misalnya, topik-topik yang berkaitan dengan anatomi gigi

atau penyakit gigi yang rumit dapat disajikan dalam bentuk visualisasi yang lebih sederhana dan menarik. Selain itu, karena media ini interaktif, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan respons terhadap video, melakukan latihan setelah menonton, atau terlibat dalam diskusi yang dipandu oleh guru berdasarkan materi audiovisual.

Media audiovisual adalah alat peraga yang dapat dilihat dan didengar, membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan mudah. Video adalah media yang sangat efektif untuk membantu pembelajaran anak, baik secara massal, individu, maupun kelompok. Dibandingkan ceramah lisan, video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak terhadap kesehatan gigi dan mulut, karena dapat memvisualisasikan materi secara dinamis, termasuk gerakan motorik, ekspresi wajah, dan suasana lingkungan (15).

Penggunaan video sebagai media pendidikan pada anak bisa dibuat dengan menyajikan gabungan antara gambar, kata-kata dan suara yang dapat dipahami oleh anak-anak sehingga isi yang akan disampaikan bisa dipahami. Rangkaian antara ketiga komponen tersebut ternyata bisa mempertahankan ingatan anak daripada hanya menggunakan gambar ataupun kata-kata saja. Menurut pendapat Isna Nadifah, dkk (2023), kita dapat mengingat dari 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan dengar, 70% dari yang diucapkan, dan 90% dari yang diucapkan dan dilakukan. Pada kerucut tersebut juga dapat dilihat bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan yang aktif

lebih efektif daripada kegiatan yang pasif (15).

Hasil penelitian ini sejalan dengan riset penelitian sebelumnya oleh Putri Cucu Pratama Sianturi (2023) yang mendapatkan bahwa hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan PKG menggunakan media video ialah 0,000. Data ini menunjukkan adanya perbedaan nilai hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan PKG menggunakan media video ($p<0,05$). Dengan demikian terjadi peningkatan bermakna dari nilai *pre-test* hasil pengukuran tingkat pengetahuan ke nilai *post-test*, yang berarti PKG menggunakan media video efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan anak (12).

4. KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan gigi dengan media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan siswa SDN 16 Dulupi. Anak sekolah disarankan menyikat gigi dua kali sehari menggunakan pasta gigi berfluoride selama dua menit, membatasi konsumsi makanan manis, serta rutin memeriksakan gigi ke dokter setiap enam bulan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, support, saran dan kritikan untuk perbaikan dan kesempurnaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Heny Noor Wijayanti. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room Civ Soc Dev.* 2023;2(2):154–60.
2. Anny Shinta Meidina, Sri Hidayati, Ida Chairanna Mahirawatie. Systematic Literature Review: Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Indones J Heal Med* [Internet]. 2023;3(2):41–61. Available from: <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/211>
3. Jumriani, Hadi S. PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG PERTUMBUHAN GIGI ANAK. 2021;20(1):1–7.
4. Rianne Rollin Pangau, Fione Vesty Logor OJS. Pencegahan Dini Karies Gigi Anak Dengan Fissure. *J Pengabdi Masy Sapangambei Manoktok Hitei.* 2024;4(2):2809–6045.
5. Sitanaya R, Lesmana H, Irayani S, Septa B. Simulasi Permainan Ular Tangga Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Sekolah Dasar. *Ann Pathol.* 2021;20(2):28–33.
6. Husen LMS, Hardiansah Y, Asmawariza LH, Yulandasari V, Apriani BF, Mastuti A, et al. Penyuluhan Kesehatan melalui Program GERTAGIMU sebagai Upaya Menangani Masalah Gigi dan Mulut pada Anak. *J Abdimas Kesehat.* 2022;4(3):500.
7. Sulistiani S, Ulliana U, Nurwanti W, Budiman W, Purnama T. Implementasi Sokmursa Sebagai Upaya Promotif Dan Preventif Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *GEMAKES J Pengabdi Kpd Masy.* 2023;3(1):22–6.

8. Pitoy AD, Wowor VNS, Leman MA. Efektivitas Dental Health Education Menggunakan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. *e-GiGi*. 2021;9(2):243.
9. Irma Syafriani Br Sinaga, Paska Wira Tigape Sitohang, Berliana Sari. Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pada Kelas Viii-1. *J Ilm PANNMED (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent.* 2024;19(1):14–7.
10. Ndoen EM, Ndun HJN. Perbaikan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Pemberian Cerita Audiovisual dan Simulasi pada Anak. *J Pengabdi Masy LPPM Undana*. 2021;13(1):1–7.
11. Ahmad Catur Sulistio, Triono Ali Mustofa. Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah. *J Kependidikan*. 2024;13(2):1797–808.
12. Sianaturi PCP. Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada anak di sd n 200308 padangsimpuan. 2023;1–6.
13. I Adeline DA, N.P IG. KA, Edi IS. Peningkatan pengetahuan tentang menyikat gigi pada siswa sekolah dasar ditinjau dari penggunaan media audio visual dan media permainan. *J Ilm Keperawatan Gigi (JIKG [Internet]*. 2021;2(2):301–6. Available from: <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
14. Asy’arie A, Amir A, Suharman A, Pendidikan T, Keguruan F. Analisis Pemanfaatan Media Audio-Visual dan Dampaknya Terhadap Minat Belajar Siswa di SDN 110 Lura. *J Sci Mandalika e-ISSN*. 2025;6(3):2025.
15. Isna Nadifah Nur Fauziah, Selly Ade Saputri, Tin Rustini. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Dirasah J Stud Ilmu dan Manaj Pendidik Islam*. 2023;6(1):125–35.